

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum pendidikan merupakan proses yang memberikan pencerahan terhadap pembelajaran manusia, artinya tanpa pendidikan manusia tidak akan mencapai perkembangan hidup yang sempurna. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005:4). Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap umat manusia, karena pendidikan merupakan wahana untuk membentuk manusia menjadi sumber daya pembangunan. Manusia sebagai sumber daya pembangunan harus memiliki kemampuan atau prestasi belajar yang tinggi salah satunya adalah matematika, karena matematika diperlukan di semua bidang ilmu.

Menurut Suhermi dan Saragih (2006:4), matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi, matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide kesimpulan, matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, dan matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang.

Peningkatan mutu pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam mempelajari matematika siswa dituntut untuk memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan, dan saling menghargai.

Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil (Tahun Pelajaran 2017/2018) di SMP Negeri 8 Kupang tidak semua siswa mencapai standar kelulusan yang diharapkan. Terbukti dari rata-rata standar kelulusan masih sangat dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang kurang dari 6,50. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan yaitu 33,33% dan siswa lainnya memperoleh nilai di atas standar kelulusan yaitu 66,67%. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ulangan semester yang diperoleh siswa adalah kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

Di dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 juga disebutkan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Menurut Tsui, dkk (2005:337), perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak dalam belajar. Sekolah dan rumah, dalam hal ini orang tua memiliki hubungan erat. Hubungan yang positif dapat dipengaruhi oleh jaringan sosial dan kelas sosial orang tua. Jaringan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap dan kepercayaan terhadap sekolah.

Dengan adanya pengaruh perhatian orang tua yang baik, seorang anak akan terdorong untuk belajar, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perhatian dari orang tua anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Dalam proses belajar siswa harus mampu diberikan kebebasan untuk bertindak, bukan bertindak secara

bebas melainkan mereka dituntut untuk berkreasi dalam kehidupannya agar nantinya mampu bersaing di era persaingan bebas.

Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi sangat menentukan keberhasilan dari prestasi siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Sardiman (2011:75), Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tergerak melakukan aktivitas belajar, maka siswa akan senantiasa memperhatikan pelajaran sehingga prestasi belajar matematika akan mudah dicapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anaknya dan motivasi dapat diartikan sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP* “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Kupang?

2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPNegeri 8 Kupang?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPNegeri 8 Kupang?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMPNegeri 8 Kupang
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPNegeri 8 Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 8 Kupang

### **1.4 Definisi Operasional**

Adapun peneliti mendefinisikan secara operasional dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua terhadap proses belajar anak adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik yang dimaksudkan dengan perhatian orangtua yaitu : kebutuhan fisik, psikis maupun sosial.

#### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar matematika adalah siswa mempunyai dorongan untuk meraih prestasi belajar matematika, siswa mempunyai dorongan untuk mempertahankan harga dirinya, siswa mempunyai dorongan untuk mendapatkan hadiah, dan siswa memiliki orientasi jauh kedepan yang dimaksudkan dengan motivasi belajar dalam penelitian

ini adalah dorongan untuk meraih prestasi belajar, dorongan untuk mempertahankan harga diri, dorongan untuk mendapatkan hadiah, orientasi jauh kedepan.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

## 1.5 Manfaat

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas kasanah atau memperluas wawasan ilmu pengetahuan umumnya dan pembelajaran khususnya.

### 2. Secara praktis :

#### a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberi konsep yang jelas mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

#### b. Bagi siswa

Siswa akan lebih kritis dan akan mendapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

#### c. Bagi sekolah

Sekolah akan dapat berkembang pesat dengan adanya guru yang mempunyai inovasi – inovasi untuk mengatasi hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.